اللغة الأندونيسية

الصلاة تعريف ترغيب وترهيب

SHOLAT

Defnisi,Anjuran and Ancamannya

عبد الله بن عبد الحميد الأثري

المترجم : شفيق فوزي باوزير

الصلاة

تعريف ترغيب وترهيب

(باللغة الإندونيسية)

عبد الله بن عبد الحميد الأثري

SHOLAT

(Definisi, Anjuran, dan Ancamannya)

المترجم: شفيق فوزي باوزير

Pengarang: Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari.

Penerjemah: Syafiq Fauzi Bawazier

Editor: Ir. Salim Maqbul Al-Katsiri

Kata Pengantar.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasul Allah Nabi terakhir dan penutup bagi para Nabi, Muhammad bin Abdullah *sallallahu alaihi wa sallam*, kepada keluarga dan para sahabatnya, serta kepada siapa saja yang meniti jalannya sampai datangnya hari pembalasan.

Shalat adalah sebuah perkara yang sangat besar di dalam Islam, dan mempunyai kedudukan yang tidak bisa disamakan dengan ibadah-ibadah lainnya, shalat adalah perkara pertama yang diwajibkan dalam peribadahan, ia merupakan rukun Islam terpenting setelah Syahadatain, dan sebuah amalan yang paling afdhol dan dicintai oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*. Allah telah agungkan perkara ini di dalam Al-Qur'an dan memuliyakan para pelakunya, dan Dia sebutkan dan wasiatkan secara khusus di antara bentuk -bentuk keta'atan yang lainnya. Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* pun telah menjadikan perkara ini sebagai sesuatu yang paling dia cintai dan dapat menenangkan jiwanya. Beliau ajarkan keutamaan Sholat kepada para Sahabatnya, supaya hati-hati dan jiwa raga mereka menjadi khusyu', perangai dan akhlaq mereka menjadi baik, oleh sebab itu mereka menjadi pemimpin dan penguasa yang mulia.

Tidak diragukan lagi bahwa Shalat yang dilakukan secara benar dan khusyu' adalah merupakan sebab utama kemenangan ummat, dan jalan menuju kepada keselamatan di dunia dan akherat.

Oleh karena itu saya tulis buku ini sebagai penjelasan ringkas tentang definisi Sholat, anjuran untuk melaksanakannya, dan ancaman bagi yang menyepelekannya. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala*

menjadikan buku ini bermanfa'at bagi yang membacanya, mendengarkannya, mencetaknya, dan menyebarluaskannya, sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Mengabulkan segala permintaan.

Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari.

Definisi Sholat.

Menurut bahasa shalat berarti do'a, karena kata shalat itu sendiri mencakup makna do'a. Kata sholat apabila dari Allah maka berarti pujian yang baik dan apabila dari para malaikat maka berarti do'a.

Shalat menurut istilah syara' ialah: sebuah peribadahan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak, dan menghadap qiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.

Shalat adalah tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan agama kecuali dengan menegakkannya, apabila runtuh tiang tersebut maka akan runtuhlah bangunan itu. Shalat adalah kewajiban pertama yang diwajibkan Allah dalam peribadahan dan merupakan kewajiban badaniyah yang paling utama; yang menunjukkan keutamaan perkara ini adalah bahwa Allah tidak mewajibkan shalat di muka bumi melalui perantara Jibril seperti ibadah-ibadah lainnya, akan tetapi Dia wajibkan perkara ini secara langsung kepada Nabi-Nya di malam Isra' & Mi'raj di atas langit ketujuh. Perkara ini sangat agung dan mulia di hadapan Allah, karena Dia telah mewajibkannya sebanyak lima puluh waktu, kemudian diringankan menjadi lima waktu dalam sehari semalam dan Allah hitung dalam timbangan-Nya sebanyak lima puluh Sholat. Allah, berfirman:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ﴿١٤﴾

"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah Shalat untuk mengingat Aku." (Thaahaa: 14).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۩ ﴿٧٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan." (Al-Hajj: 77).

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (An-Nisaa: 103).

قُل لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ

Katakanlah kepada hamba-hambaKu yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan Shalat". (Ibrahim: 31).

Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ، وَعَمُوْدُهُ الصَّلاَةُ، وَذَرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ)

"Pokok amal adalah Islam, dan tiang-tiangnya adalah Shalat, dan puncaknya adalah Jihad. (HR. Tirmidzi).

(بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَإِقَامِ الْصَّلاَةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ لِمَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلَ).

"Didirikan Islam itu atas lima perkara: Mengakui bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, Mendirikan Shalat, Mengeluarkan Zakat, Puasa pada bulan Ramadhan, Mengerjakan Haji ke Baitullah bagi orang yang mampu. (Muttafaq Alaih)

Shalat wajib hukumnya atas setiap muslim yang berakal dan sudah mencapai akhir baligh, baik itu laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin, orang yang berdomisili atau dalam keadaan musafir, dalam keadaan sehat atau sakit, dan kewajiban shalat yang lima waktu sehari semalam tidak akan jatuh dari seorangpun walaupun dia dalam keadaan sakit, selama akalnya masih sehat sampai kematian datang menjemputnya, sebagaimana Allah firmankan:

"Sesungguhnya Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisaa: 103).

Mu'adz bin jabal ketika diutus Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* ke Yaman Beliau bersabda kepadanya:

(وَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ).

"Ajarkanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka Shalat lima waktu sehari semalam". (HR. Bukhori).

Dan Shalat-shalat itu adalah sebagai berikut:

1. Shalat Subuh: Jumlahnya dua raka'at, waktunya dimulai dari tampaknya cahaya pagi di ufuk (al-fajru as-soodiq) sampai

sebelum matahari terbit, dan tidak boleh diundurkan pelaksanaannya sampai akhir waktu.

2. Shalat Dhuhur: Jumlahnya empat roka'at, waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari dari tengah langit sampai bayangan seseorang terlihat sama dengan tingginya.
3. Shalat Asar: Jumlahnya empat raka'at, waktunya dimulai dari akhir waktu Dhuhur sampai matahari tampak kemerah-merahan, dan tidak boleh diundurkan pelaksanaannya sampai akhir waktu.
4. Shalat Maghrib: jumlahnya tiga raka'at, waktunya dimulai dari setelah tenggelamnya bundaran matahari secara langsung, dan berakhir dengan hilangnya cahaya kemerahan diufuk, dan tidak boleh diundurkan pelaksanaannya sampai akhir waktu.
5. Shalat Isya': Jumlahnya empat raka'at, waktunya dimulai dari berakhirnya waktu shalat maghrib sampai pertengahan malam, dan tidak boleh diundurkan lagi setelah itu.

Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، وَكَانَ ظِلُّ الرَّجَلِ كَطُوْلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْس، وَوَقْتُ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِيْبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى " نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوْعِ الْفَجْرِ مَالَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ)

"Waktu shalat Dhuhur ketika tergelincirnya matahari, dan bayang-bayang seseorang pada waktu itu tampak sama panjangnya selama belum masuk waktu Asar, dan waktu shalat Asar sampai sebelum memerahnya matahari di ufuk, dan waktu shalat Maghrib sebelum hilangnya sisa cahaya matahari waktu senja, dan waktu Shalat Isya' sampai pertengahan malam, dan menentukan waktu shalat Subuh dari

mulai tampaknya cahaya waktu Subuh sampai sebelum terbitnya matahari." (HR. Muslim).

Islam juga mengajarkan shalat-shalat lain yang sifatnya sunnah atau mustahab secara hukum, seperti Shalat sunnah rawatib, tarawih, dua raka'at dhuha, tahajjud (qiyamullail), dua raka'at shalat tahiyyatul masjid (penghormatan kepada masjid), dilakukan ketika seseorang baru masuk masjid, shalat dua raka'at setelah wudhu, dua raka'at shalat taubat, shalat istisqoo (minta hujan), shalat jenazah, shalat istikharah, shalat kusuf (gerhana matahari) dan khusuf (gerhana bulan), dua raka'at setelah shalat jum'at, dua raka'at setelah tawaf, dll dari sunnah-sunnah shalat.

Shalat mempunyai syarat-syarat syah yang wajib dipenuhi oleh setiap orang yang akan mendirikannya, apabila dia meninggalkan salah satu dari persyaratan berikut maka batallah shalatnya:

1. Islam: Tidak syah shalatnya orang kafir.
2. Berakal: Orang yang hilang akal tidak diwajibkan shalat.
3. Baligh: Anak kecil tidak mendapat kewajiban shalat sampai dia bermimpi.
4. Taharah (suci) dari hadats besar dan kecil: Hadats kecil adalah segala sesuatu yang mewajibkan kita untuk berwudhu, dan Hadats besar adalah segala sesuatu yang mewajibkan kita untuk mandi janabah.
5. Taharah badan, baju, dan tempat yang akan kita gunakan untuk shalat.
6. Masuknya waktu shalat: Tidak diwajibkan shalat kecuali setelah masuk waktunya, dan tidak dianggap syah sebuah shalat apabila dilakukan sebelum waktunya.
7. Menutup aurat dengan baju yang suci.
8. Berniat: Niat tempatnya didalam hati, dan lebih afdhol apabila dilakukan bersamaam dengan takbiratul ihram.

9. Menghadap keqiblat.

Shalat mencakup segala macam bentuk peribadahan, diantaranya peribadahan hati yang berupa keyakinan, peribadahan lisan seperti bacaan tasbih, tahlil, dan takbir, peribadahan jiwa raga seperti ruku', sujud, dan mencakup juga atas taharah lahiriyah dari segala najasat, dan taharah batiniyah dari kekufuran dan kesyirikan.

Shalat mempunyai rukun-rukun, di antaranya: Berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, ruku' dan bangun dari ruku', kemudian ketenangan di dalam berdiri setelah ruku', sujud dengan posisi tujuh anggota tulangnya yaitu: kedua kaki, kedua lutut, kedua tangan, dan dahi bersama hidungnya, ketenagan dalam bersujud, duduk di antara dua sujud, ketuma'ninahan di dalam melaksanakan seluruh rukun shalat, pelaksanaan rukun secara berurutan, tasyahud akhir dan duduk untuk tasyahud akhir, kemudian membaca shalawat kepada Nabi *sallallahu alaihi wa sallam*, dan mengucapkan dua salam ke kanan dan ke kiri.

Shalat wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah yang berakal dan sudah mencapai akhir baligh, kewajiban ini dilakukan dalam segala macam keadaan hamba, baik dalam keadaan sakit, takut, atau bepergian; maka wajib bagi setiap hamba untuk menegakkanya sebatas kemampuan diri masing-masing, bagi orang yang sehat wajib untuk shalat berdiri, adapun yang sakit diperbolehkan untuk melakukannya sambil duduk atau tidur, dan bagi yang tidak mampu sama sekali diperbolehkan untuk shalat dengan menggunakan isyarat mata atau hatinya, dan yang seperti itu syah hukumnya selama akalnya masih berfungsi.

Shalat adalah merupakan tali penghubung antara Allah dan hambanya, di mana seseorang berdiri di hadapan Allah *sallallahu alaihi wa sallam* mennyampaikan segala isi hatinya dan Dia mendengar apa

yang diadukan, kemudian dia berdo'a dan Allah mendengar apa yang di minta. Sudah menjadi kewajiban seseorang melaksanakan ibadah ini dalam keadaan suci, karena dia akan berhadapan dengan Allah setiap hari dan berusaha untuk menunaikannya dengan secara khusyu', tunduk, bersyukur atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan, memohon keutama'annya, meminta ampun atas segala dosa-dosanya.

Shalat kuncinya adalah kesucian badan, baju dan tempat dari hadath besar dan kecil, pembukanya adalah takbir dan penutupnya adalah salam, kekhusyu'an dan konsentrasi adalah merupakan kewajiban dalam pelaksanaannya. Allah berfirman:

حَٰفِظُوا۟ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُوا۟ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

"Peliharalah segala shalat(mu). Dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu."
(Al-Baqarah: 238).

قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya." (Al-Mu'minuun: 1, 2).

Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(مَا مِن امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ؛ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا؛ إِلاَّ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِن الذُّنُوبِ مَا لَمْ تُؤْتَ كَبِيرَةً، وَذَلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ).

"Tidaklah datang kepada seorang muslim waktu shalat yang wajib, kemudian dia berwudhu dengan sebaik-baik wudhu, dan

melakukannya dengan khusyu', kemudian berruku' dengan sebaik-baik ruku', maka shalat itu akan jadi pelebur bagi dosa-dosanya yang telah lalu, dengan syarat dia tidak pernah melakukan dosa besar, dan peleburan dosa itu untuk zaman seterusnya." (HR. Muslim).

Diriwayatkan oleh Abdullah As-Syikhiir, dia berkata:

(رَأَيْتُ رَسُوْلَ الله صلى الله عليه وسلم يُصَلِّي بِنَا، وَفِي صَدْرِهِ أَزِيْزٍ كَأَزِيْزِ المرْجَـــلِ مِنَ الْبُكَاءِ).

"Aku melihat Rosulullah sallallahu alaihi wa sallam ketika shalat bersama kami beliau menangis, suaranya bagaikan air yang mendidih didalam panci." (HR. Abu Dawud).

Shalat dibuka dengan kesucian jasad dan ditutup dengan kesucian ruh dan jiwa, barang siapa bisa menunaikannya dengan sempurna maka Allah berjanji untuk memasukkannya kedalam sorga, dan barang siapa meninggalkannya maka Allah tidak berjanji untuk menolongnya, sebagaimana Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* sabdakan:

(خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ الله عَلَى العِبَادِ، مَنْ جَاءَ بِهِنَّ، لَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ؛ كَانَ لَهُ عِنْدَ الله عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الجَنَّة، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ، فَلَيْسَ لَهُ عِنْـــدَ الله عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الجَنَّة).

"Telah Allah wajibkan shalat yang lima waktu kepada seluruh hamba, barang siapa menunaikannya dengan sempurna tanpa meninggalkan salah satu dari kelimanya, maka Allah berjanji untuk memasukkannya ke dalam sorga, dan barang siapa meninggalkannya maka tidak ada janji bagi Allah, kalau berkehendak Dia akan mengadzabnya kalau tidak akan memasukkannya ke dalam sorga." (HR. Abu Dawud).

Shalat adalah penghalang bagi perbuatan keji dan mungkar, Allah berfirman:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Ankabuut: 45).

Shalat bisa menghapus segala kejelekan seorang hamba dan Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan dosa yang diperbuatnya diantara dua waktu shalat, sebagaimana Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* sabdakan:

(الصَّلَوَاتُ الخَمْس، وَالجُمُعَةُ إِلَى الجُمْعَة، وَرَمَضَان إِلَى رَمَضَان، مُكَفِّرَات مَا بَيْنَهُنَّ، إِذَا اجْتَنَبْتَ الكَبَائِر).

"D iantara shalat yang lima waktu, dan dari shalat jum'at ke shalat jum'at (berikutnya), dan dari ramadhan ke ramadhan (berikutnya), adalah merupakan waktu untuk melebur dosa di antara setiap keduanya, dengan syarat apabila menjauhi perbuatan dosa besar." (HR. Muslim).

Shalat merupakan sebab diangkatnya derajat seseorang hamba di hadapan Allah dan dihapuskannya segala kesalahan dari padanya,

dan seseorang yang menunggu waktu shalat dianggap sebagai orang yang sedang menuggu di jalan Allah, Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: (إِسْبَاغُ الوُضُوْءِ عَلَى المَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الخُطَا إِلَى المَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ؛ فَذَالِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَالِكُمُ الرِّبَاطُ).

"Tidaklah Aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang bisa menghapus segala kesalahan dan mengangkat derajatmu? Mereka menjawab: ya wahai Rasulullah, kemudian beliau bersabda: Menyempurnakan wudhu pada waktu yang tidak di sukai, banyak berjalan ke masjid, menunggu antara satu shalat dengan shalat yang lain, itulah yang dianggap sebagai menunggu di jalan Allah (Rasul mengulanginya sebanyak dua kali)." (HR. Muslim).

Shalat merupakan sebab utama dimasukkanya seseorang ke dalam sorga menemani Nabi *sallallahu alaihi wa sallam*. Diriwayatkan oleh Rabi'ah bin Ka'ab dia berkata: *Aku pernah bersama Rasul membantunya menyediakan air wudhu dan mengurus keperluannya, kemudinan Beliau berkata kepadaku: mintalah kamu! Maka Aku menjawab: Aku meminta untuk bisa menemanimu di dalam sorga. Beliau menjawab: apakah tidak ada permintaan yang lain? Aku menjawab: hanya itu yang aku minta. Kemudian Beliau bersabda: Perbanyaklah sujud supaya Aku bisa menolongmu kelak.*
(HR. Muslim).

Shalat adalah perkara pertama yang akan ditanyakan kelak pada hari qiyamat. Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ العَبْدُ يَوْمَ القِيَامَةِ الصَّلَاةُ؛ فَإِنْ صَلُحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ).

"Amalan pertama yang akan dihisab dari diri seorang hamba adalah shalat, kalau benar shalatnya maka akan benar seluruh amalannya, apabila rusak maka akan rusak seluruh amlannya."
(Sohiihuljaami': 2537).

Shalat adalah perkara terakhir yang diwasiatkan Nabi sebelum Beliau wafat meninggalkan dunia pada sakitnya yang terakhir, pada waktu itu Beliau *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُم).

"Dirikanlah shalat dirikanlah shalat, dan suruhlah budak-budak kalian untuk mendirikannya." (HR. Ibnu Majah).

Shalat adalah sebuah perkara yang kita diperintahkan oleh Allah untuk menjaganya, Dia berfirman:

"Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."
(Al-Baqarah: 238).

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya." (Al-Mu'minun: 1-2).

Shalat adalah perkara terakhir yang akan hilang dari agama ini, apabila telah hilang perkara yang terkhir ini maka akan hilanglah seluruh agama. Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(لَتُنْقَضَنَّ عُرَى الإِسْلاَمِ عُرْوَةً عُرْوَةً؛ فَكُلَّمَا انْتَقَضَتْ عُرْوَةٌ تَشَبَّثَ النَّاسُ بِالَّتِي تَلِيْهَا، فَأَوَّلُهُنَّ نَقْضًا الْحُكْمُ، وَآخِرُهُنَّ الصَّلاَةُ)

"Akan dilepaskan ikatan Islam, ikatan demi ikatan, maka setiap ikatan yang terlepas akan diikuti manusia dengan melepas ikatan yang berikutnya, ikatan yang pertama dilepas adalah hukum Allah dan yang terakhir adalah sholat." (HR. Ahmad).

Shalat adalah perkara yang Allah larang bagi kita untuk melalaikannya, dan Dia mencela orang-orang yang melupakan dan meninggalkannya karena malas, sebagaimana diberitakan dalam Al-Qur'an tentang keadaan atau tempat kembali orang-orang yang menyia-yiakannya, Allah berfirman:

۞ فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِۖ فَسَوۡفَ يَلۡقَوۡنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan." (Maryam: 59)

كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا كَسَبَتۡ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصۡحَٰبَ ٱلۡيَمِينِ ﴿٣٩﴾ فِي جَنَّٰتٖ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمۡ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُواْ لَمۡ نَكُ مِنَ ٱلۡمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka Tanya menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang bedosa, apakah yang memasukkan kamu kedalam Saqor (neraka)? Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan sholat." (Al-Muddatstsir: 38-43).

يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾ خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

" Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, (Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk kebawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (didunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera." (Al-Qalam: 42-43)

Shalat adalah syi'arnya seorang muslim dan merupakan tanda bahwa dirinya termasuk orang yang beriman, Allah berfirman:

فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

"Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang Mengetahui."

(At-Taubah: 11).

Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(بَيْنَ الرَّجُلِ، وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ).

"Jarak antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufururan adalah meninggalkan ibadah shalat." (HR. Muslim).

(العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ؛ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ).

"Ikatan perjanjian antara Aku (Allah) dan mereka (hamba-hambaKu) adalah shalat; barang siapa meninggalkannya maka telah kufur". (HR. Tirmidzi).

Tidak ada alasan bagi seseorang di dalam Islam untuk meninggalkan shalat; barang siapa meninggalkannya dengan sengaja maka dia telah kafir, Allah berfirman:

﴿ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴾ (٣١)

"Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah." (Ar-Ruum: 31).

Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(لاَ تَتْرُكْ صَلاَةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا؛ فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا؛ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ).

"Janganlah engkau meninggalkan shalat yang diwajibkan dengan secara sengaja, barang siapa meninggalkannya dengan secara sengaja maka telah terlepas darinya tanggungan (Allah)."
(HR. Ibnu Maajah).

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, dari Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bahwasannya Beliau pernah menyebutkan tentang perkara shalat pada suatu hari, dan bersabda:

(مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا؛ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُوْرٌ، وَلاَ بُرْهَانٌ، وَلاَ نَجَاةٌ، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُوْنَ، وَفِرْعَوْنَ، وَهَامَانَ، وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ).

"Barang siapa menjaga shalat maka dia akan mendapatkan cahaya, petunjuk, dan kemenangan kelak pada hari qiyamat, dan barang siapa tidak menjaganya maka dia tidak akan mendapatkan cahaya, petunjuk dan kemenangan, dan kelak pada hari qiyamat akan ditempatkan bersama Qoruun, Firaun, Hamaan, dan Ubay bin Kholaf.
(HR. Ahmad).

Allah *subhanahu wa ta'ala* menganjurkan kepada kita untuk tidak mengundurkan waktu shalat sampai pada akhir batas waktunya, dan Dia mengancam orang-orang yang suka melalaikan dan mengundurkan shalat dari batas waktunya dengan adzab, sebagai mana Dia *subhanahu wa ta'ala* firmankan:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۝ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya." (Al-Maa'uun: 4-5).

Kalimat "As-Saahuun" didalam ayat diatas maknanya adalah mereka orang-orang yang suka mengundurkan waktu shalat sampai keluar dari batas waktunya, mereka Allah sebut sebagai orang-orang yang celaka, apalagi orang yang secara sengaja meninggalkan shalat.

Di riwayatkan oleh Abdullah bin Mas'uud dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah *sallallahu alaihi wa sallam* amalan apakah yang paling dicintai Allah *subhanahu wa ta'ala*? Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا).

"Shalat tepat pada waktunya." (Muttafaq alaih).

Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan kita untuk membiasakan anak-anak kecil kita melakukan shalat dan memerintahkan kita untuk memukul mereka apabila telah berumur sepuluh tahun dan masih belum mau mendirikan shalat, Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(مُرُوْا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ).

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mendirikan shalat ketika mereka berumur 7tahun, dan pukullah mereka ketika berumur 10 tahun (apabila tidak mau mendirikan shalat). (HR. Abu Dawud).

Orang yang meninggalkan ibadah shalat walaupun satu waktu, bagaikan seseorang yang kehilangan salah satu anggota keluarganya atau seseorang yang kehilangan hartanya, sebagaimana disabdakan Nabi *sallallahu alaihi wa sallam*:

(مَنْ فَاتَتْهُ صَلاَةٌ؛ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ).

"Barang siapa meninggalkan shalat walaupun satu waktu, maka dia bagaikan seseorang yang kehilangan hartanya atau salah satu anggota keluarganya." (Sohih At-Targhib wa At-Tarhib: 576).

Shalat adalah cahaya kemenangan yang akan menyinari jalannya seorang hamba di dunia dan akhirat. Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(الطُّهُوْرُ شَطْرُ الإِ يْمَانِ، وَالْحَمْدُ لله تَمْلأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ الله وَالْحَمْدُ لله تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، وَالصَّلاَةُ نُوْرٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْءَانُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ).

"Taharah (kesucian) adalah sebagian dari iman, ucapan Hamdallah akan memenuhi timbangan amal seorang hamba, ucapan Subhanallah dan Hamdalah akan memenuhi seluruh langit dan bumi, Shalat itu adalah cahaya dan Sadaqah itu adalah petunjuk, Sabar adalah penerang, dan Al-Qur'an (kelak di hari akhir akan menjadi) hujjah (penolong) bagimu atau justru akan memeberatkanmu."
(HR. Muslim)

Shalat adalah merupakan salah satu sebab diturunkannya rahmat Allah, sebagaimana di firmankan dalam ayat-Nya:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ta'atlah kepada Rosul, supaya kamu di beri rahmat". (An-Nuur: 56).

Orang-orang yang mendirikan shalat akan lebih kuat dalam menghadapi cobaan-cobaan kehidupan, yang mana kebanyakan dari manusia tidak sabar dalam menghadapi cobaan itu, Allah berfirman:

۞ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya." (Al-Ma'aarij: 19-23).

Shalat akan membantu seorang hamba dalam menghadapi kesusahan dan kepayahan, Allah berfirman:

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

"Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu." (Al-Baqoroh: 45).

Dan Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* apabila ditimpa musibah atau turun kepada muslimin malapetaka mereka kembali kepada shalat, sebagaimana Beliau *sallallahu alaihi wa sallam* pernah berkata kepada Bilal:

(قُمْ يَا بِلاَلُ، فَأَرِحْنَا بِالصَّلاَةِ).

"Wahai Bilal berdirilah engkau! Tenangkanlah (diri) kita dengan mendirikan shalat. (HR. Abu Dawud).

Shalat adalah ketenangan, ketentraman, dan kebahagia'an hati. Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* pernah bersabda:

(جُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِيْ، فِي الصَّلاَةِ).

"Dijadikan sesuatu yang paling Aku cintai adalah sholat". (HR. An-Nasaa'i)

Shalat yang dilakukan dengan penuh kekhusyu'an dan kerendahan hati akan mendekatkan seorang muslim kepada Tuhannya, dan akan menjauhkan dirinya dari perbuatan keji dan mungkar, karena Allah mengibaratkan kedudukan shalat bagaikan ruh yang berada di dalam jasad. Allah berfirman:

"Bacalah apa yang telah di wahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Ankabuut: 45).

Shalat berjama'ah wajib hukumnya bagi setiap muslim, kecuali orang-orang yang mempunyai udzur secara syar'i. Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku." (Al-Baqoroh: 43).

Shalat di Masjid secara berjama'ah adalah merupakan sebab dimasukkanya seorang hamba ke dalam sorga, sebagaimana diberitakan oleh Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* dalam sabdanya:

(مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ؛ أَعَدَّ اللهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ).

"Barang siapa pergi ke Masjid (untuk shalat berjama'ah) maka Allah telah siapkan tempat baginya di dalam sorga, setiap dia pergi (ke masjid baik pada waktu siang atau malam)." (HR. Muslim).

(صَلاَةُ الجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلاَةَ الفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً).

"Shalat berjama'ah lebih mulia dari shalat sendirian (dengan dilebihkan pahalanya) sebanyak 27 derajat." (HR. Bukhori).

Sebaik-baik shalat seorang muslim adalah yang dilakukan di rumahnya kecuali shalat wajib yang lima waktu, sebagaimana Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* sabdakan:

(صَلُّوْا أَيُّهَا النَّاسُ فِيْ بُيُوْتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلاَةِ المَرْءِ فِيْ بَيْتِهِ؛ إِلاَّ المَكْتُوْبَةَ).

"Wahai manusia shalatlah kalian dirumah-rumah kalian karena sebaik-baik shalat seorang hamba adalah yang dilakukan di rumahnya; kecuali shalat wajib yang lima waktu". (HR. Bukhori).

Shalat wajib yang lima waktu akan menghapus segala kesalahan-kesalahan manusia. Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوْا : لاَيَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ : فَذَالِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الخَمْسِ؛ يَمْحُوْ اللهُ بِهِنَّ الخَطَايَا).

"Apakah kalian tidak bisa merasakan seumpama di depan pintu rumah salah seorang dari kalian ada sebuah sungai (yang jernih), dan kalian mandi di situ setiap hari sebanyak lima kali, apakah akan tersisa di tubuh kalian kotoran-kotoran? Mereka menjawab: tidak akan tersisa sedikitpun dari kotoran-kotoran itu, kemudian Nabi sallallahu alaihi wa sallam bersabda: itulah perumpama'an shalat yang lima waktu, akan dihapus kesalahan-kesalahan seorang hamba dengan mengerjakannya." (HR. Muslim).

(الصَّلَوَاتُ الخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهَا).

"Sholat wajib yang lima waktu antara satu dengan yang lainnya (berfungsi) sebagai pelebur dosa." (Shohih At-Targhib wa At-Tarhib).

Seseorang yang menunggu antara satu shalat yang wajib dengan shalat wajib yang lain adalah merupakan sebab di mintakannya ampunan oleh para malaikat kepada orang-orang yang mendirikannya, Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(إِنَّ أَحَدَكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا دَامَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلاَئِكَةُ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ مَا لَمْ يَقُمْ مِنْ صَلاَتِهِ أَوْ يُحْدِثْ).

"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dianggap masih berada dalam shalatnya, selama shalat itu membelenggunya (untuk menunggu sholat yang berikutnya), maka para malaikat (mendo'akannya dengan) berkata: Ya Allah ampunilah dia dan kasihanilah dia, selama dia belum berdiri dari tempat shalatnya dan belum berhadats (batal). (HR. Bukhori).

Shalat yang paling dicintai Allah setelah shalat yang wajib adalah shalat malam, sebagaimana di sabdakan Nabi *sallallahu alaihi wa sallam*:

(أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ؛ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُوْمُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ).

"Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalatnya Nabi Dawud alaihissalam, Beliau tidur setengah malam dan bangun pada sepertiga malam (untuk shalat), kemudian yang seperenam malam beliau gunakan untuk tidur lagi." (HR. Bukhori).

Dan jangan lupa Akhi Muslim, mengerjakan shalat sunnah rawatib! Karena di dalamnya ada keutamaan yang sangat besar, yaitu barang siapa mengerjakannya sehari semalam sebanyak dua belas raka'at maka Allah akan bangunkan baginya sebuah istana didalam sorga, Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلهِ كُلَّ يَوْمٍ اثْنَتَي عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا، غَيْرَ فَرِيْضَةٍ؛ إِلاَّ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِيْ الْجَنَّةِ).

"Tidaklah seorang hamba muslim melakukan shalat (sunnah rowatib) setiap hari sebanyak dua belas raka'at selain dari shalat yang wajib, maka Allah akan bangunkan baginya sebuah rumah di dalam sorga." (HR. Bukhori).

Dan jangan lupa juga menyempurnakan wudhu pada waktu yang tidak disukai, seperti pada waktu cuaca dingin, dan selalu menjaga diri kita dalam keadaan suci berwudhu, karena dua amalan ini berguna sebagai pelebur dosa, penghapus kesalahan, dan Allah akan angkat denganya derajat seorang hamba, Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(لاَ يَتَوَضَأُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ؛ فَيُحْسِنُ الوُضُوءَ فَيُصَلِّيْ؛ إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلاَةِ الَّتِيْ تَلِيْهَا).

"Tidaklah berwudhu seorang muslim, kemudian dia menyempurnakan wudhunya dan mendirikan shalat, kecuali Allah akan ampuni dosa-dosa yang dilakukannya di antara satu shalat dengan shalat yang lainnya." (HR. Muslim).

(مَنْ تَوَضَأَ هَكَذَا غُفِرَ لَهُ مِنْ ذَنْبِهِ، وَكَانَتْ صَلاَتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً)

"Barang siapa berwudhu seperti ini maka Allah akan ampuni dosanya, dan Allah akan hitung shalatnya dan jalannya ke masjid sebagai (pahala) nafilah (sunnah)". (HR. Muslim).

(مَنْ تَوَضَأَ فَأَحْسَنَ الوُضُوْءَ، خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ).

"Barang siapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, maka akan keluar dosa-dosanya dari jasadnya, sampai dosa-dosa itu keluar dari bawah kuku-kukunya." (HR. Muslim).

Sudah sepatutnya bagi setiap muslim yang melaksanakan shalat baik dia sebagai imam dalam shalat berjamaah atau ma'mum atau yang shalat sendirian, supaya menjaga petunjuk Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* dalam hal mempraktekkan tata cara shalatnya, sebagai bentuk perealisasian terhadap sabdanya:

(صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّي).

"Shalatlah seperti kalian melihat Aku melakukan shalat." (HR. Bukhori).

Seorang hamba yang mengetahui bahwa dia sedang melakukan shalat sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Nabi *sallallahu alaihi wa sallam*, maka dia akan merasakan kelezatan berittibaa' dan kecintaan yang bagaimana yang lebih besar dari mengikuti contoh-contoh Nabi *sallallahu alaihi wa sallam* dalam beragama? Allah berfirman:

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Katakanlah: "Jika engkau (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah maha pengampun lagi maha penyayang." (Ali'Imron: 31).

Di riwayatkan oleh Abu Ayyub Al-Anshori dia berkata: aku mendengar Rasulullah *sallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

(مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أُمِرَ، وَصَلَّى كَمَا أُمِرَ؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ).

"Barang siapa berwudhu seperti dicontohkan, dan shalat seperti dicontohkan, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. An-Nasaa'i)

Buah hasil dari ibadah shalat adalah: dilapangkannya dada seorang hamba, dibersihkan dan disucikannya kembali jiwanya, dihapuskannya segala dosa dan kesalahannya, diangkat derajatnya dan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar, dan shalat adalah merupakan tali penghubung antara Allah dan hamba-Nya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad *sallallahu alaihi wa sallam*, keluarganya, dan para sahabatnya.